

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Dalam melakukan suatu penelitian diperlukan metode yang sesuai sehingga dapat membantu peneliti dalam mengungkapkan permasalahan yang akan dikaji kebenarannya. Penggunaan metode dalam penelitian disesuaikan dengan masalah dan tujuan penelitian. Metode penelitian mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam pelaksanaan pengumpulan dan analisis data. Sugiyono (2012:5) menyatakan bahwa :

“Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.”

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yaitu pencarian data atau informasi dari realitas permasalahan yang ada dengan mengacu pada pembuktian konsep atau teori yang digunakan. Sugiyono (2012:11) mengemukakan bahwa :

“Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam, pengukuran data kuantitatif dan statistik objektif melalui

perhitungan ilmiah berasal dari sampel orang-orang yang diminta menjawab atas sejumlah pertanyaan tentang survei untuk menentukan frekuensi dan persentase tanggapan mereka.

3.1.1 Objek Penelitian

Sugiyono (2012:38) mengemukakan bahwa “objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variable tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.” Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah audit internal dan *Good Corporate Governance* (GCG) pada sebuah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yaitu PT Permodalan Nasional Madani (Persero). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh audit internal terhadap pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG).

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dan asosiatif. Penulis menggunakan metode analisis deskriptif untuk menyajikan variabel yang terstruktur, faktual, dan akurat mengenai permasalahan yang ada yang penulis kemukakan pada rumusan masalah penelitian pertama dan kedua yaitu bagaimana audit internal dan pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) pada PT Permodalan Nasional Madani (persero). Sugiyono (2012:35) mengemukakan pengertian metode deskriptif sebagai berikut :

“Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independen*) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.”

Sedangkan menurut Moh. Nazir (2005:54) mengemukakan penelitian deskriptif sebagai berikut :

“Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.”

Selain menggunakan metode analisis deskriptif, penulis juga menggunakan metode asosiatif untuk menjawab rumusan masalah ketiga yaitu seberapa besar pengaruh audit internal terhadap pelaksanaan *Good Corporate Governance (GCG)* pada PT Permodalan Nasional Madani (persero). Sugiyono (2012:36) mengemukakan bahwa :

“Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala.”

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengelompokkan variabel-variabel penelitian menjadi dua variabel yaitu variabel bebas (*variabel independen*) dan variabel terikat (*variabel dependen*). Sugiyono (2012:59) mengemukakan bahwa variabel bebas (*variable independen*) adalah “variabel yang mempengaruhi atau

yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).” Variabel bebas (*variable independen*) dalam penelitian ini adalah audit internal (*X*).

Sugiyono (2012:59) mengemukakan bahwa “variabel terikat (*variabel dependen*) adalah “variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.” Variabel terikat (*variable dependen*) dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance* (*Y*). Untuk menilai variabel *X* dan variabel *Y*, penulis menggunakan analisis deskriptif berdasarkan rata-rata (*mean*) dari variabel *X* dan variabel *Y*. Nilai rata-rata (*mean*) ini didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap masing-masing variabel kemudian dibagi dengan jumlah responden. Adapun untuk mendapatkan nilai rata-rata (*mean*) maka digunakan rumus sebagai berikut :

1. Untuk variable *X* :

$$Me = \frac{\sum X_i}{n}$$

2. Untuk varabel *Y* :

$$Me = \frac{\sum Y_i}{n}$$

Keterangan :

Me : *Mean* (rata-rata)

Σ : Sigma (Jumlah)

X_i : Nilai *X* ke *i* sampai ke *n*

Y_i : Nilai *Y* ke *i* sampai ke *n*

n : Jumlah individu

Setelah mendapat rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan berdasarkan nilai yang terendah (1) dan nilai yang tertinggi (5) dari hasil kuesioner. Untuk variabel *X* terdapat sebanyak 25 pernyataan dengan rincian sebagai berikut :

- Nilai terendah sebanyak : $1 \times 25 = 25$
- Nilai tertinggi sebanyak : $5 \times 25 = 125$
- Maka diperoleh kelas interval sebesar $(125-25)/5 = 20$

Atas dasar nilai terendah dan nilai tertinggi tersebut, maka kriteria untuk menilai audit internal (*X*) penulis tentukan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kriteria Variabel *X*

Nilai	Kriteria
25 – 45	Audit internal tidak dilaksanakan dengan baik
46 – 65	Audit internal kurang dilaksanakan dengan baik
66 – 85	Audit internal cukup dilaksanakan dengan baik
86 – 105	Audit internal dilaksanakan dengan baik
106 – 125	Audit internal dilaksanakan dengan sangat baik

Sedangkan untuk variabel *Y* terdapat sebanyak 10 pernyataan dengan rincian sebagai berikut :

- Nilai terendah sebanyak : $1 \times 10 = 10$
- Nilai tertinggi sebanyak : $5 \times 10 = 50$
- Maka diperoleh kelas interval sebesar $(50-10)/5 = 8$

Atas dasar nilai terendah dan nilai tertinggi tersebut, maka kriteria untuk menilai pelaksanaan *Good Corporate Governance* (*Y*), penulis tentukan sebagai berikut :

Tabel 3.2
Kriteria Variabel Y

Nilai	Kriteria
10 -18	<i>Good Corporate Governance</i> tidak dilaksanakan dengan memadai
19 - 26	<i>Good Corporate Governance</i> kurang dilaksanakan dengan memadai
27 - 34	<i>Good Corporate Governance</i> cukup dilaksanakan dengan memadai
35 - 42	<i>Good Corporate Governance</i> dilaksanakan dengan memadai
43 - 50	<i>Good Corporate Governance</i> dilaksanakan dengan sangat memadai

Data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner yang diberikan kepada responden dengan bentuk pernyataan tertutup. Teknik skala Likert digunakan dalam melakukan pengukuran atas jawaban dari pernyataan yang diajukan kepada responden dengan cara memberikan skor pada setiap item jawaban. Adapun untuk masing-masing jawaban nilainya ditetapkan sebagai berikut :

1. Jawaban sangat setuju/selalu/sangat positif diberi skor 5.
2. Jawaban setuju/sering/positif diberi skor 4.
3. Jawaban ragu-ragu/kadang-kadang/netral diberi skor 3.
4. Jawaban tidak setuju/hampir tidak pernah/negatif diberi skor 2.
5. Jawaban sangat tidak setuju/tidak pernah/sangat negatif diberi skor 1.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Seperti yang telah penulis kemukakan sebelumnya bahwa dalam penelitian ini mencakup 2 (dua) variabel penelitian. Agar lebih mudah untuk melihat mengenai variabel penelitian yang akan digunakan, maka penulis menjabarkan ke dalam bentuk operasionalisasi variabel yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel Penelitian
Variabel Bebas (X) : Audit Internal

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Pengukuran	Skala	No Item Pernyataan
Audit Internal (X) Menurut: Hiro Tugiman (2006:11)	<i>Internal auditing</i> atau pemeriksaan internal adalah suatu fungsi penilaian yang independen dalam suatu organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi yang dilaksanakan.	Standar Profesional Audit Internal (SPAI)	Independensi atau kemandirian unit audit internal yang membuatnya terpisah dari berbagai kegiatan yang diperiksa dan objektivitas para pemeriksa internal	a. Struktur organisasi b. Objektivitas	Ordinal Ordinal	1-2
			Keahlian dan penggunaan kemahiran profesional secara cermat dan seksama para auditor internal	a. Personalia b. Pengetahuan dan kecakapan unit audit internal c. Pengawasan d. Kesesuaian dengan standar profesi e. Pengetahuan dan kecakapan auditor internal f. Hubungan antar manusia dan komunikasi g. Pendidikan berkelanjutan h. Ketelitian profesional	Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal	3-10
			Lingkup pekerjaan audit internal	a. Keandalan informasi b. Kesesuaian dengan kebijakan, prosedur dan	Ordinal Ordinal	11-15

				ketentuan perundang – undangan		
				c. Perlindungan terhadap harta	Ordinal	
				d. Penggunaan sumber daya secara ekonomis dan efisien	Ordinal	
			Pelaksanaan tugas audit	e. Pencapaian tujuan	Ordinal	16-19
				a. Perencanaan pemeriksaan	Ordinal	
				b. Pengujian dan pengevaluasian informasi	Ordinal	
				c. Pemberitahuan hasil	Ordinal	
			Manajemen unit audit internal	d. Tindak lanjut	Ordinal	20-25
				a. Tujuan, kewenangan, dan tanggung jawab	Ordinal	
				b. Perencanaan	Ordinal	
				c. Kebijaksanaan dan prosedur	Ordinal	
				d. Manajemen personel	Ordinal	
				e. Auditor eksternal	Ordinal	
				f. Pengendalian mutu	Ordinal	

Tabel 3.4
Operasionalisasi Variabel Penelitian
Variabel Terikat (Y) : *Good Corporate Governance* (GCG)

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Pengukuran	Skala	No Item Pernyataan
GCG (Y)	GCG pada dasarnya merupakan suatu sistem	Prinsip-prinsip <i>Good Corporate</i>	Transparansi	a. Penyediaan informasi yang material dan relevan	Ordinal	1-2

Menurut: Moh. Wahyudin Zarkasyi (2008:36)	(input, proses, output) dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan (<i>stakeholders</i>) terutama dalam arti sempit hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, dan dewan direksi demi tercapainya tujuan perusahaan.	<i>Governance</i> (GCG)		b. Informasi mudah diakses dan dipahami	Ordinal	
			Akuntabilitas	a. Pertanggung jawaban yang transparan dan wajar	Ordinal	3-4
				b. Sistem pengendalian internal yang efektif	Ordinal	
			Responsibilitas	a. Mematuhi peraturan perundang-undangan	Ordinal	5-6
				b. Pertanggung jawaban sosial	Ordinal	
			Independensi	a. Pengelolaan perusahaan tidak saling mendominasi	Ordinal	7-8
				b. Tidak ada intervensi dari pihak lain	Ordinal	
			Kesesetaraan dan kewajaran	a. Memperhatikan kepentingan pemegang saham	Ordinal	9-10
				b. Memperhatikan kepentingan pihak lain	Ordinal	

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi penelitian adalah keseluruhan dari objek penelitian yang akan diteliti. Populasi sebagai kumpulan atau agregasi dari seluruh elemen-elemen atau individu yang merupakan suatu informasi dari suatu penelitian. Sugiyono (2012:389) mengemukakan “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas

objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi penelitian ini adalah objek yang berkaitan dengan auditor yang terdapat pada PT Permodalan Nasional Madani (persero). Populasi yang diambil oleh penulis sebanyak 20 (dua puluh) responden yang berada dalam Divisi Satuan Pengawasan Intern (SPI) pada PT Permodalan Nasional Madani (persero).

3.3.2 Sampel

Sugiyono (2012:116) menjelaskan bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh karakteristik tersebut.” Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua) yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik *nonprobability sampling*. Pengertian *nonprobability sampling* menurut Sugiyono (2012:67) adalah “teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi sampling sistematis, kuota, aksidental, *purposive*, jenuh, dan *snowball*.”

Adapun teknik *nonprobability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling purposive*. Sugiyono (2012:68) mengemukakan bahwa “*sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.” Penentuan sampel dalam penelitian ini didasarkan kepada pertimbangan

terhadap seseorang dalam perusahaan yang memiliki keahlian dalam bidang yang audit. Pertimbangan-pertimbangan tertentu adalah sebagai berikut :

1. Sampel yang digunakan berdasarkan lamanya berkerja di PT Permodalan Nasional Madani (persero) dengan alasan-alasan sebagai berikut :
 - a. Cukup berpengalaman dengan minimal memiliki pengalaman kerja 1 (satu) tahun sebagai auditor internal;
 - b. Mengetahui kondisi perusahaan;
 - c. Dapat bekerja sama.
2. Berpendidikan dengan alasan-alasan sebagai berikut :
 - a. Memiliki pendidikan formal yang cukup dengan minimal memiliki tingkat pendidikan diploma 3;
 - b. Kompeten;
 - c. Berwawasan.

Rumus yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini yaitu rumus Slovin yang dikutip oleh Husein Umar (2005:108) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

e^2 : Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel dalam penelitian, presisi yang digunakan dalam penelitian ilmu social adalah 1%, 5%, 10%. Adapun presisi yang digunakan dalam penelitian ini diambil nilai $e = 10\%$.

Berdasarkan rumus tersebut, ukuran sampel yang dapat digunakan dalam penelitian ini dapat dihitung sebagai berikut :

$$n = \frac{20}{1 + (20 \times 0.1^2)}$$

$$n = \frac{20}{1 + (20 \times 0.01)}$$

$$n = \frac{20}{1 + 0.20}$$

$$n = \frac{20}{1.20}$$

$$n = 16,67$$

$$n = 17 \quad (\text{dibulatkan})$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka jumlah sampel minimal yang dapat diambil dan mewakili populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 17 sampel.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu proses pengadaan data-data yang digunakan untuk keperluan penelitian. Data yang dikumpulkan harus cukup valid untuk digunakan. Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian karena pada umumnya data yang dikumpulkan digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Moh. Nazir (2005:174) mengemukakan pengumpulan data sebagai berikut :

“Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Selalu ada hubungan antara metode mengumpulkan data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Masalah memberi arah dan mempengaruhi metode pengumpulan data. Banyak masalah yang dirumuskan tidak akan bisa terpecahkan karena

metode untuk memperoleh data yang digunakan tidak memungkinkan, ataupun metode yang ada tidak dapat menghasilkan data seperti yang diinginkan.”

Oleh karena itu, diperlukan suatu teknik pengumpulan data yang tepat dalam melakukan suatu penelitian. Sugiyono (2012:308) mengemukakan bahwa “teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.”

Dalam penelitian ini, jenis data yang dikumpulkan oleh penulis berupa data primer dan data sekunder. Sugiyono (2012:139) menjelaskan sumber data primer adalah “sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.” Umi Narimawati (2008:98) mengemukakan pengertian data primer sebagai berikut :

“Data primer ialah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data.”

Sedangkan pengertian data sekunder menurut Sugiyono (2012:141) adalah sebagai berikut :

“Sumber sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen perusahaan.”

Teknik yang digunakan penulis dalam pengumpulan data yang relevan untuk menunjang dan memperkuat analisis penelitian adalah sebagai berikut :

1. Studi Lapangan (*Field Research*)

Untuk memperoleh data primer dalam penelitian ini penulis mengumpulkan informasi melalui kuesioner, observasi, dan wawancara langsung terhadap objek penelitian. Observasi dilakukan untuk memperkuat data yang diperoleh melalui hasil kuisisioner.

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung kepada objek penelitian sebagai responden untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Pengamatan dilakukan terhadap audit internal di PT Permodalan Nasional Madani (Persero) serta hal-hal yang berkaitan dengan dimensi karakteristik audit internal.

b. Kuesioner

Sugiyono (2012:199) mengemukakan bahwa “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.”

Adapun jenis kuesioner yang penulis gunakan adalah kuesioner tertutup, artinya kuesioner yang sudah disediakan jawabannya. Adapun alasan penulis menggunakan kuesioner tertutup karena alternatif jawaban telah disediakan yaitu dari selalu sampai tidak pernah. Kuesioner diberikan kepada pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan dalam hal ini auditor-auditor pada Divisi Satuan Pengawasan Intern (SPI) PT Permodalan Nasional Madani (persero).

c. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab secara langsung dengan pimpinan atau pihak yang berwenang atau bagian lain yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti.

2. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Studi kepustakaan atau studi dokumen penulis gunakan untuk memperoleh data sekunder yang dilakukan dengan cara membaca, mempelajari, mengutip, dan merangkum data yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dibahas serta dengan dibantu dokumen laporan hasil survey yang pernah dilakukan oleh orang lain, peraturan-peraturan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3.5 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.5.1 Metode Analisis Data

3.5.1.1 Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca, dipahami dan diinterpretasikan. Data yang akan dianalisis merupakan data hasil penelitian dari penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan kemudian dilakukan analisa untuk menarik kesimpulan. Menurut Sugiyono (2012:206) definisi analisis data adalah sebagai berikut :

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

Analisis data diperlukan agar penulis memperoleh hasil yang dapat dipercaya. Pengumpulan data diperoleh melalui data statistik dari data kualitatif dan kuantitatif. Tujuannya adalah untuk menetapkan apakah variabel bebas memiliki hubungan dengan variabel terikat. Kesimpulan yang ditetapkan melalui penerimaan atau penolakan hipotesis.

3.5.1.2 Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keabsahan dan kevalidan suatu alat ukur atau instrument penelitian. Sugiyono (2012:172) menyatakan bahwa “valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur.” Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan metode analisis item yaitu dengan mengkorelasikan skor setiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Sugiyono (2012:188) menyatakan hal sebagai berikut :

“Teknik korelasi untuk menentukan validitas item sampai sekarang merupakan teknik yang paling banyak digunakan. Dan item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula.”

Apabila terdapat item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut :

- a. Jika $r \geq 0,30$, maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah valid
- b. Jika $r \leq 0,30$, maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah tidak valid

Untuk menghitung korelasi pada saat uji validitas menggunakan korelasi *pearson product moment* dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r : Korelasi

X : Skor setiap item

Y : Skor total dikurangi item tersebut

n : Ukuran sampel

Untuk mempermudah perhitungan validitas data, penulis menggunakan *software Statistical Program for Social Scient (SPSS)*.

3.5.1.3 Uji Reliabilitas

Pengujian reabilitas dimaksudkan untuk menguji sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran beberapa kali terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama. Sugiyono (2012:121) mengemukakan bahwa “instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama.” Uji reliabilitas dalam pengujian ini menggunakan metode *Alpha Cronbach's*. Sugiyono (2012:365) mengemukakan rumus untuk metode *Alpha Cronbach's* sebagai berikut :

$$r_i = \frac{k}{k-1} \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right\}$$

Keterangan :

k : *Mean* kuadrat antara subyek

$\sum S_{1^2}$: *Mean* kuadrat kesalahan

S_{t^2} : *Varians* total

Untuk mempermudah perhitungan reliabilitas, penulis menggunakan *software Statistical Program for Social Scient* (SPSS). Syarat minimum yang dianggap memenuhi syarat adalah apabila nilai koefisien *Alpha Cronbach's* yang didapat 0,6. Jika koefisien yang didapat kurang dari 0,6 maka instrumen penelitian tersebut dinyatakan “Tidak *Reliable*”.

3.5.1.4 Transformasi Data Ordinal Menjadi Interval

Untuk memenuhi persyaratan data untuk keperluan analisis regresi yang mengharuskan skala pengukuran data minimal skala interval, maka data yang berskala ordinal tersebut harus ditransformasikan terlebih dahulu ke dalam skala interval dengan menggunakan *Methode of Successive Interval* (MSI). Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

1. Menentukan frekuensi responden.
2. Menentukan proporsi setiap responden, yaitu dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah sampel.
3. Menentukan frekuensi secara berurutan untuk setiap responden sehingga diperoleh proporsi kumulatif.
4. Menentukan nilai Z untuk masing masing proporsi kumulatif yang dianggap menyebar mengikuti sebaran normal baku

5. Menghitung nilai *scala value* (SV) untuk masing masing responden dengan rumus :

$$SV = \frac{\text{detensity lower limit}}{\text{area below uper limit}} - \frac{\text{detensity uper limit}}{\text{area below lower limit}}$$

Dimana :

Detensity at lower limit = nilai detensitas batas bawah

Detensity at lower limit = nilai detensitas batas atas

Area below upper limit = daerah di bawah batas atas

Area below lower limit = daerah di bawah batas bawah

6. Mengubah *scala value* (SV) terkecil sama dengan satu dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scale Value* (TSV) dengan cara :

$$TSV = Y = SV + Smin + 1$$

7. Nilai skala inilah yang disebut skala interval dan dapat digunakan dalam perhitungan analisis regresi.

3.5.1.5 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai *error* yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of*

Normality Kolmogorov-Smirnov dalam *software Statistical Program for Social Scient* (SPSS). Dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan berdasarkan probabilitas (*asymptotic significance*) sebagai berikut :

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari populasi adalah normal.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari populasi adalah tidak normal.

3.5.1.6 Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana merupakan hubungan secara linier antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Sugiyono (2012:270) mengemukakan persamaan regresi linier sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y : Variabel dependen

X : Variabel independen

a : Suatu bilangan konstanta yang merupakan nilai Y apabila $X = 0$

b : Koefisien regresi

3.5.1.7 Koefisien Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengukur seberapa erat hubungan antara 2 (dua) variabel yaitu variabel X dan Y . Simbol besaran korelasi adalah r yang disebut dengan koefisien korelasi, sedangkan parameternya ρ (dibaca *rho*). Rumus koefisien korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus *pearson product moment* sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Untuk dapat memberikan interpretasi seberapa kuat hubungan antara variabel X dengan variabel Y maka dapat digunakan pedoman interpretasi data yang dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3.5
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : (Sugiyono, 2012:250)

3.5.1.8 Koefisien Determinasi

Untuk menilai seberapa besar pengaruh variabel *X* terhadap variabel *Y* maka digunakan koefisien determinasi yang merupakan koefisien korelasi yang biasanya dinyatakan dalam bentuk persentase (%). Adapun rumus dari koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd : Koefisien Determinasi

r : Koefisien Korelasi

3.5.2 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan yaitu keputusan menerima atau menolak hipotesis tersebut. Hipotesis tidak pernah dibuktikan kebenarannya tetapi diuji validitasnya. Dalam pengujian hipotesis, keputusan yang dibuat tidak mengandung keputusan artinya keputusan bisa benar atau salah sehingga dapat menimbulkan risiko. Besar kecilnya risiko dinyatakan dalam probabilitas.

Dalam penelitian ini dilakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel penelitian yaitu korelasi antara pengaruh audit internal terhadap pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG). Hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada/tidaknya korelasi antara variabel-variabel yang telah dijelaskan sebelumnya.

Penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan positif antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Hipotesis nol (H_0) merupakan hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen dan dalam hal ini diformulasikan untuk ditolak. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) merupakan hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara kedua variabel yang akan diteliti yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dan dalam hal ini diformulasikan untuk diterima. Rumus uji hipotesis tersebut adalah sebagai berikut :

1. $H_0 : \rho = 0$, artinya audit internal tidak berpengaruh terhadap *Good Corporate Governance* (GCG)
2. $H_a : \rho \neq 0$, artinya audit internal berpengaruh terhadap *Good Corporate Governance* (GCG)

Untuk menguji tingkat signifikansi maka dalam penelitian ini menggunakan uji- t . Adapun rumus uji- t menurut Sugiyono (2012:366) sebagai berikut :

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Keterangan :

- t : Tingkat signifikan (t hitung) yang selanjutnya dibandingkan dengan t tabel
- r : Korelasi
- n : Jumlah/banyaknya sampel

Sebelum pengujian dilakukan maka terlebih dahulu harus menentukan taraf signifikansi atau taraf nyata. Hal ini dilakukan untuk membuat suatu rencana pengujian agar dapat diketahui batas-batas untuk menunjukan pilihan antara (H_0) dan (H_a). Adapun taraf nyata yang dipilih dengan $\alpha = 5\%$ (0,05). Angka $\alpha = 0,05$ memiliki makna bahwa jika terjadi kesalahan maka kesalahan tersebut tidak melebihi 5%.

Kriteria pengujian ditetapkan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dengan menggunakan tabel harga kritis t tabel dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,05 ($\alpha = 0,05$). Adapun kriteria pengujian yang ditetapkan adalah sebagai berikut :

- a. t hitung $>$ t tabel maka terdapat pengaruh signifikan antara audit internal terhadap *Good Corporate Governance* (GCG) pada PT Permodalan Nasional Madani (persero) dengan kata lain H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. t hitung $<$ t tabel maka tidak terdapat pengaruh signifikan antara audit internal terhadap *Good Corporate Governance* (GCG) pada PT Permodalan Nasional Madani (persero) dengan kata lain H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.6 Rancangan Kuesioner

Sugiyono (2012:199) mengemukakan bahwa “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.” Penulis menggunakan jenis kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang dibagikan dengan disediakan pertanyaan disertai dengan jawaban di setiap point pertanyaan tersebut.

Kuesioner dibagikan kepada divisi Satuan Pengawasan Intern (SPI) PT Permodalan Nasional Madani (persero). Jumlah responden yang telah ditentukan sebelumnya secara sampling adalah 17 orang. Kuesioner terdiri dari 35 (tiga puluh lima) pertanyaan dalam bentuk pernyataan yaitu 25 (dua puluh lima) pertanyaan untuk audit internal (*X*) dan 10 (sepuluh) pertanyaan untuk pelaksanaan *Good Corporate Governance* (*Y*).